



## Penerapan Teknik *Discussion Starter Story* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Untuk Sekolah Dasar

**Yulia Septi Wahyuni**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
ayusepti341@gmail.com

**Dini Susanti**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
dinisusanti35@gmail.com

**Revi Dahlianti**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
revidahlianti1997@gmail.com

**Ridania Ekawati, M.Pd**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
ridaniaekawati@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine whether the application of the discussion starter story technique could increase students' learning motivation in Social Sciences class IV at the State Elementary School 07 Mancuang, Agam Regency. This research is motivated by the low motivation of students to study in Social Science subjects. This research is Classroom Action Research. The subjects of this study were 1 teacher and 24 students. Meanwhile, the object of this research is the application of the discussion starter story technique and student learning motivation. This research was carried out in two cycles, each cycle carried out in 2 meetings. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, and documentation techniques. Based on the results of the study that in the pre-action students' learning motivation reached 48% or classified as "less high", because 48% was in the range of 25-48%. In the first cycle, it increased to 66% or classified as "quite high", because 66% was in the 49-71% range. In the second cycle, it increased to 80% or classified as "high", because 80% was in the 72-91% range. Thus, it can be concluded that the application of the discussion starter story technique can increase students' learning motivation in the Social Sciences class IV subject at the State Elementary School 07 Mancuang, Agam Regency.*

**Keywords:** *Starter Story Discussion Techniques, Learning Motivation, Primary School*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik *discussion starter story* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Mancuang Kabupaten Agam. Metode penelitian ini adalah 1 orang guru dan 24 orang siswa.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *discussion starter story* dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada pratindakan motivasi belajar siswa

mencapai 48% (kurang tinggi). Siklus I meningkat menjadi 66% (cukup tinggi). Pada siklus II meningkat menjadi 80% (tinggi). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan teknik *discussion starter story* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Mancuang Kabupaten Agam.

**Kata Kunci:** Teknik *Discussion Starter Story*, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dan kemasyarakatan. Kegiatan proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa (Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi*).

Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, Motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bergerak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya, kaitannya dalam belajar, motivasi merupakan daya penggerak untuk menimbulkan gairah semangat belajar (Arikunto 2001).

Menurut Suprihatin (2015) motivasi diartikan sebagai kekuatan atau energy seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan menginspirasi seseorang agar mau melakukan sesuatu dengan semangat sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan,

kebiasan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat (Sari, 2018).

Motivasi adalah keinginan yang berasal dari luar untuk melakukan sesuatu dengan suka dan senang hati terhadap sesuatu yang dilakukannya. Motivasi dapat juga dikatakan suatu keinginan yang ada dari dalam diri seseorang untuk menggapai suatu tujuan dan cita-cita yang ada dalam dirinya dengan perasaan senang dan tidak merasa dibebani apapun yang dilakukannya (Susanti & Anggraini, 2020).

Teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran (Widyahening, 2018). Padahal, jika metode teknik tersebut digunakan dengan benar, hasilnya akan mempengaruhi kualitas pendidikan yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 Februari 2020 bahwa guru kelas IV SDN 07 Mancuang Kabupaten Agam berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, pada percobaan pertama guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti kombinasi metode ceramah dan tanya jawab, memberikan pekerjaan rumah setelah proses pembelajaran. Kedua, mendorong siswa untuk tetap semangat dengan mengajukan pertanyaan di awal dan akhir pelajaran.

Dan yang ketiga adalah pujian agar siswa tetap termotivasi untuk belajar.

Meskipun guru telah berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran, namun motivasi siswa untuk belajar IPS masih tergolong rendah. Adapun gejala yang penulis temukan berdasarkan observasi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang di amati	%
1	Siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada 24 siswa, masih ada 10 siswa atau yang sering berkunjung ke luar masuk kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.	41,66%
2	Siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari 24 siswa. 12 siswa tidak memperhatikan dengan seksama penjelasan guru tetapi sibuk bercerita dan melihat ke kiri dan ke kanan.	50%
3	Siswa tidak fokus atau konsentrasi saat guru menjelaskan materi, hal ini terlihat dari 24 siswa, 14 siswa tidak dapat mengulang penjelasan yang dibacanya.	8,33%
4	Ketika diberikan tugas atau pertanyaan tentang topik tersebut, masih ada 10 siswa yang tidak tepat waktu.	41,66 %
5	Masih ada siswa yang bosan belajar, terlihat 13 siswa masih bermain dengan temannya.	54,16%
6	Masih ada siswa yang menyerah dalam menyelesaikan masalah, terbukti dari 9 siswa siswa selalu melihat hasil kerja temannya saat menyelesaikan tugas.	37,5 %

(Data Observasi 2020)

Adanya motivasi belajar siswa yang rendah, hal ini memerlukan tindakan untuk memperbaiki keadaan. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode *teknik discussion starter story* atau disebut juga teknik cerita pemula diskusi. Teknik ini merupakan cara belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Isinya gambaran tentang suatu kejadian

penting dan relevan dengan latar belakang kehidupan peserta didik (Saragih, 2020).

Menurut (Sudjana, 2009) teknik *discussion starter story* disebut juga dengan teknik cerita pemula diskusi. Teknik ini merupakan bahan belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Isinya gambaran tentang suatu kejadian penting dan relevan dengan latar belakang kehidupan peserta didik.

Langkah-langkah teknik *discussion starter story*. Pertama guru bercerita mengenai materi yang diajarkan. Cerita tersebut merupakan cerita pemula diskusi yang belum diselesaikan. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan 6 anggota. Kedua guru memberikan petunjuk kepada masing-masing kelompok untuk menyusun cerita yang disampaikan guru. Ketiga guru memberikan pertanyaan tentang cerita pemula yang disampaikan guru diawal pelajaran agar merangsang timbulnya diskusi. Keempat Guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut serta menyusun lanjutan cerita yang mereka anggap tepat untuk menyempurnakan cerita pemula diskusi itu. Kelima guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi (Siregar, 2019). Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul

Penerapan Teknik *Discussion Starter Story* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik *discussion starter story* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV. Kelebihan dari Teknik *discussion starter story* diantaranya pertama siswa dapat mengadakan diskusi berdasarkan pengalaman masing-masing, kedua siswa dapat menyusun hasil diskusi dalam cerita lanjutan, ketiga siswa didorong untuk menghubungkan pengalamannya dengan pengalaman orang lain, keempat menarik perhatian siswa siswa sehingga menimbulkan motivasi para siswa.

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh jurnal Whisnu Pradana pada tahun 2014 berjudul: “Penerapan Teknik Cerita Permulaan Diskusi (*Discussion Starter Story*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandung”. Berdasarkan pada hasil tes awal, kemampuan siswa dalam menulis cerpen rata-rata pada kelas eksperimen adalah 60,24 dan pada kelas kontrol 58,64. Setelah menggunakan teknik cerita permulaan diskusi di kelas eksperimen, nilai rata-rata siswa mengalami

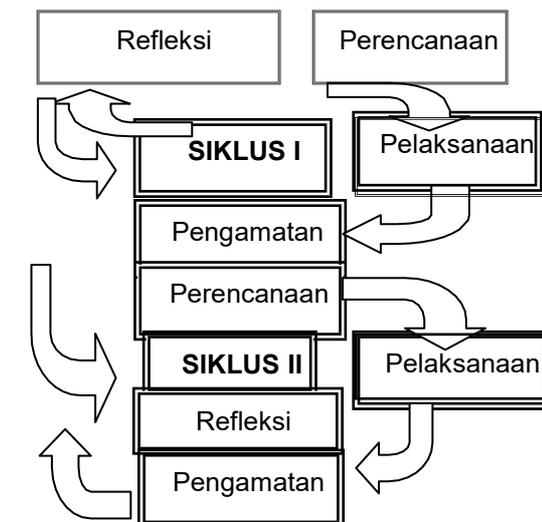
peningkatan menjadi 74,81 dan di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran terlangsung juga mengalami peningkatan menjadi 62,90. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tersebut, Teknik Cerita Permulaan Diskusi terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X (Pradana, 2013) Persamaan penelitian ini dengan jurnal Whisnu Pradana terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan teknik *discussion starter story*. Perbedaannya pada variabel Y yaitu, penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Jurnal Whisnu Pradana untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, 2013), dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Teknik Cerita Permulaan Diskusi (*Discussion Starter Story*) Terhadap Kemampuan Menanggapi Isi Artikel Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menanggapi isi artikel oleh siswa kelas X SMA Negeri Lumban Julu Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menggunakan teknik Cerita Pemula Diskusi pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 79, sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan teknik Simulasi dengan nilai

rata-rata 67,83. Ternyata  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,00 < 5,007 > 2,65$ . Karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh teknik Cerita Pemula Diskusi tabel terhadap kemampuan menanggapi isi artikel oleh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2012/2013. Persamaan penelitian ini dengan jurnal Santi Manurung terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan teknik *discussion starter story*. Sedangkan perbedaannya pada variabel Y yaitu, penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan Jurnal Santi Manurung untuk meningkatkan kemampuan menanggapi isi artikel

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dalam dua sesi. Agar penelitian tindakan kelas ini dapat berhasil tanpa adanya hambatan yang menghambat kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut (Arikunto, 2013), adalah sebagai berikut :



(Siklus Penelitian; Arikunto)

Tempat penelitian ini dilakukan dikelas kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Mancuang Kabupaten Agam tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap). Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Adapun alasan peneliti memilih kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Mancuang Kabupaten Agam adalah motivasi siswa dan hasil belajar yang belum memuaskan sehingga diperlukan penggunaan strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Adapun teknik data dalam penelitian ini berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Angket yakni peneliti mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden guna untuk

memperoleh informasi dan memperoleh data motivasi belajar siswa. Jawaban setiap item angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Angket tersebut digunakan pada perencanaan tindakan siklus I.

Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibutuhkan pada observasi menurut rumus dari (Sudjono, 2005)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik *discussion starter story*, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik, Adapun kriteria persentase menurut (Arikunto, 2010) yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup baik
- c. 40% – 55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik”.

#### 2. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dihitung menggunakan rumus menurut (Sudjono, 2005)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik *discussion starter story*, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik, Adapun kriteria persentase menurut (Suprijono, 2009) yaitu sebagai berikut:

- a. 92% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 72% – 91% tergolong tinggi
- c. 49% – 71% tergolong cukup tinggi
- d. 25% - 48% tergolong kurang tinggi
- e. 0% - 24% tergolong tidak tinggi.

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikatakan berhasil apabila motivasi belajar siswa mencapai persentase 77%, artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar siswa tergolong tinggi.

## PEMBAHASAN

### Tahap perencanaan

Rencana pembelajaran tersebut ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk operasional dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dalam RPP terdapat identitas sekolah, kelas, mata pelajaran, alokasi waktu dan tanggal

pelaksanaan kegiatan, RPP juga merupakan uraian rinci kurikulum, dalam RPP terdapat pertemuan. Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, materi dan media pembelajaran dituangkan dalam RPP.

Pada penelitian rancangan pembelajaran yang mengikuti langkah langkah dari *discussion starter story* menurut (Pradana, 2013) bahwasanya teknik *discussion starter story* atau teknik cerita pemula diskusi merupakan salah satu teknik pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa secara langsung karena membutuhkan pikiran langsung siswa yang berkaitan erat dengan keterampilan menulis siswa dalam memecahkan masalah. Sedangkan menurut (Ali, 2018) adalah cerita pemula diskusi yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan daya pikiran. Adapun langkah-langkah dari *discussion starter story* menurut (Arono & Arsyad, 2020) yaitu Guru bercerita mengenai materi yang diajarkan. Cerita tersebut merupakan cerita pemula diskusi yang belum diselesaikan.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan 6 anggota, pertama guru memberikan petunjuk kepada masing-masing kelompok untuk menyusun cerita yang disampaikan guru. Kedua guru memberikan pertanyaan tentang cerita pemula yang disampaikan guru diawal pelajaran agar merangsang timbulnya diskusi. Ketiga guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan

tersebut serta menyusun lanjutan cerita yang mereka anggap tepat untuk menyempurnakan cerita pemula diskusi itu. Keempat guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.

Silabus (lampiran 1), RPP pertemuan 1 dan 2 siklus I, lembar observasi aktivitas guru siklus I, lembar observasi aktivitas siswa siklus I, menyiapkan lembar angket motivasi belajar siswa siklus I, dan meminta guru kelas IV untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil angket pada pra tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Mancuang Kabupaten Agam secara klasikal masih tergolong kurang tinggi dengan persentase 48% karena berada pada interval 25-48%.

### **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Satu siklus dibagi menjadi dua pertemuan, dan siklus kedua juga dibagi menjadi dua pertemuan. Dengan langkah-langkah teknik *discussion starter story* yaitu bercerita, berkelompok, menyusun atau merangkai cerita dan memberi pertanyaan kepada cerita pemula yang siswa tanggap, dan berdiskusi serta evaluasi. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, kegiatan awal

dengan durasi waktu 10 menit kegiatan inti 50 menit, dan kegiatan akhir 10 menit. Pada kegiatan siklus I pertemuan I dan II masih belum terlaksana baik, karena peneliti sebagai guru masih menyesuaikan diri dengan siswa

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit, diawali dengan membuka pelajaran dengan membimbing siswa membaca do'a. Kemudian guru memberikan apersepsi, dan memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan materi pelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan bercerita mengenai materi yang diajarkan. Cerita tersebut merupakan cerita pemula diskusi belum diselesaikan. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan 6 anggota. Kemudian guru memberikan petunjuk kepada masing-masing kelompok untuk menyusun cerita yang disampaikan guru. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang cerita pemula yang disampaikan guru diawal pelajaran agar merangsang timbulnya diskusi.

Guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut serta menyusun lanjutan cerita yang mereka anggap tepat. Guru mengawasi peserta didik dalam mendiskusikan pertanyaan serta menyusun lanjutan cerita yang mereka anggap tepat untuk menyempurnakan cerita pemula diskusi itu. Kemudian guru bersama siswa

mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian guru memberikan tindak lanjut. Kendala atau hambatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pada siklus I yaitu pertama waktu diskusi belum dialokasikan dengan baik, sehingga kegiatan diskusi belangsung terlalu lama, kedua guru kurang mengawasi ketika kelompok mendiskusikan pertanyaan dan Menyusun cerita, ketiga guru kurang membimbing pada saat pembagian kelompok, hal tersebut akan dilakukan perbaikan pada siklus ke II.

### Hasil Belajar

#### Persentase Aktivitas Guru

Siklus I Pertemuan I dan II	70,83 % (56-75%)	Cukup
Siklus II Pertemuan I dan II	91,67 % (76-100%)	Baik

#### Persentase Aktivitas Siswa

Siklus I Pertemuan I dan II	63,19 % (56-75%)	Cukup
Siklus II Pertemuan I dan II	80,56 % (76-100%)	Baik

(Arikunto, 2013).

Peningkatan untuk aktivitas guru pada siklus II pertemuan I dan II mengalami peningkatan karena guru sudah bisa menyesuaikan diri dengan siswa Secara keseluruhan aktivitas guru dengan penerapan teknik *discussion starter story* pada Siklus I adalah 70,83% atau tergolong “Cukup”, karena 70,83% berada pada rentang 56–75%.

## Persentase motivasi belajar siswa

Sebelum Tindakan	48%(28-38%)	Kurang tinggi
Setelah Tindakan		
Siklus I	66 % (49-71%)	Cukup tinggi
Siklus II	80% (72-91%)	Tinggi

(Suprijono, 2009)

Persentase motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sebelum tindakan tergolong “kurang tinggi” karena berada pada 48% rentang 25-48%. Persentase motivasi belajar siswa pada tahap siklus I tergolong “cukup tinggi” karena berada pada 66% rentang 49-71%, pada siklus II persentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi 80% tergolong “tinggi” karena rentang pada 72-91%.

Rekapitulasi ketiga aspek pada siklus II memperoleh nilai 80% dapat diketahui bahwa keberhasilan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik *discussion starter story* pada siklus II telah mencapai interval 72%-91%, karena sudah jelas motivasi belajar siswa pada siklus II telah mencapai interval 72%-91% untuk itu, siklus pun dihentikan. Sesuai dengan penelitian yang relevan dari (Pradana, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *diskusi starter story* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 07 Mancuang Kabupaten Agam. Pada pembelajaran pra tindakan motivasi hanya mencapai 48% atau tergolong “Terendah”.

Motivasi belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 66% atau tergolong “cukup tinggi”. Pada siklus II persentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi 80% atau tergolong “Tinggi”. Artinya motivasi belajar siswa telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 77%, dan motivasi belajar siswa antara 72% dan 91%.

## REFERENCES

- Ali, M. M. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Discussion Starter Story Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas Xi Sma Swasta Parulian 2 Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–12.
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto, S., Ghofur, A., Pustaka, A.-K., Hajar, I., & Hawari, D. (N.D.). *Am, Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. 9. Abu Syuja'ahmad bin Husain, Matanu Al-Ghoyatu Wa At-Taqrību, Ringkasanfiqih Islam, Terj. Drs. A. Ma'ruf Asrori, Surabaya, Al-Miftah, 2000, Cet. 1. Al-Maraghi, Musthofa, Ahmad, Tafsir Al-Maraghi Jilid 2, Semarang, Cv. Toha Putra, 1984.*
- Arono, A., & Arsyad, S. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagian Abstrak Dan Pendahuluan Model Induktif Partisipatif Pada Guru Sma/Smk/Ma Dan Dosen Bahasa Di Lubuk Linggau Dalam Peningkatan Profesionalitas.

- Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 167–184.
- Manurung, S. (2013). *Efektivitas Pembelajaran Teknik Cerita Pemula Diskusi Terhadap Kemampuan Menanggapi Isi Artikel Oleh Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2012/2013* [Phd Thesis]. Unimed.
- Pradana, W. (2013). Penerapan Teknik Cerita Permulaan Diskusi (Discussion Starter Story) Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(5).
- Saragih, J. N. (2020). *Efektivitas Teknik Discussion Starter Story Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Narasi Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Saribudolok Tahun Pembelajaran 2019/2020*.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jumant*, 9(1), 41–52.
- Siregar, R. Y. (2019). *Efektivitas Teknik Cerita Pemula Diskusi (Discussion Starter Story) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas Xi Smk Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019* [Phd Thesis]. Unimed.
- Sudjana, N. (2009). *Media Pengajaran*.
- Sudjono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidik*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 3(1), 73–82.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.
- Susanti, D., & Anggraini, R. (2020). Lingkungan Tempat Tinggal Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. *Menara Ilmu*, 14(1).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi... - Google Cendekia*. (N.D.). Retrieved April 7, 2022, From [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2c5&q=+Syaiful+Bahri+Djamarah%2c+Prestasi+Belajar+Dan+Kompetensi+Guru%2c+Surabaya%3a+Usaha+Nasional%2c+1994&btnq=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=+Syaiful+Bahri+Djamarah%2c+Prestasi+Belajar+Dan+Kompetensi+Guru%2c+Surabaya%3a+Usaha+Nasional%2c+1994&btnq=)
- Widyahening, C. E. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 11–19.